

**PROBLEMATIKA PETANI DALAM PENGOLAHAN JAGUNG PULUT
DI DUSUN SAILE, KECAMATAN PATTALLASSANG, KABUPATEN GOWA,
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**HANIZA NABILA LASMAYADEWI
G021181387**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PROBLEMATIKA PETANI DALAM PENGOLAHAN JAGUNG PULUT
DI DUSUN SAILE, KECAMATAN PATTALLASSANG, KABUPATEN GOWA,
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**HANIZA NABILA LASMAYADEWI
G021181387**

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

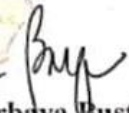
**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Petani dalam Pengolahan Jagung Pulut di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan
Nama : Haniza Nabila Lasmayadewi
NIM : G021181387

Disetujui oleh:


Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.
Ketua


Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.
Anggota


Diketahui oleh

Dr. A. Nixia Ferriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 02 November 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PETANI DALAM PENGOLAHAN JAGUNG PULUT
DI DUSUN SAILE, KECAMATAN PATTALLASSANG, KABUPATEN
GOWA, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

NAMA : HANIZA NABILA LASMAYADEWI

NIM : G021181387

SUSUNAN TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.
Ketua Sidang

Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.
Anggota

Dr. Ir. Saadah, M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 02 November 2022

DEKLARASI

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Problematika Petani Dalam Pengolahan Jagung Pulut di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan” benar adalah karya saya dengan arahan dosen pembimbing. Pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk artikel jurnal ke *Jurnal Agriseip; Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, BPPF (Badan Penerbitan Fakultas Pertanian) Universitas Bengkulu*. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 02 November 2022



Haniza Nabila Lasmayadewi

G021181387

ABSTRAK

HANIZA NABILA LASMAYADEWI. G021181387. Problematika Petani dalam Pengolahan Jagung Pulut di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh M. SALEH S. ALI dan NURBAYA BUSTHANUL

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika petani dalam pengolahan jagung di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dan Mencari solusi dari problematika yang telah teridentifikasi dengan mengadaptasi metode *Theory of Change* (ToC). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni hingga bulan Juli 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, informan penelitian ini terdiri dari ketua kelompok tani jagung, anggota kelompok tani jagung, dan penyuluh pertanian desa setempat. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan memverifikasi data, serta mengadaptasi metode *Theory of Change* sebagai pencarian solusi atau pemecahan masalah yang telah teridentifikasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa petani jagung di Dusun Saile masih kurang dalam pengetahuan terkait pembudidayaan jagung pulut, kurang dalam pemahaman tentang pengolahan jagung pulut, kurang dalam keterampilan mengelola keuangan dan sistem manajemen pemasaran, serta fasilitas pendukung penanganan pasca panen dan pengolahan jagung pulut yang tidak memadai dengan kondisi teknis saat ini metode pembudidayaan yang masih tradisional dan kurang tepat, lahan sering tergenang air, gangguan hama, penanganan pasca panen dan pengolahan jagung tidak dilakukan, serta sisa jagung pulut yang tidak terjual hanya untuk konsumsi pribadi. Dari permasalahan-permasalahan yang ada terdapat perencanaan aktivitas atau upaya agar petani jagung di Dusun Saile dapat mengembangkan usahatannya. Dari hasil tersebut, penulis menyarankan agar adanya penelitian lebih lanjut dari berbagai lembaga atau pihak demi peningkatan dan pengembangan usahatani petani jagung di Dusun Saile maupun di lokasi lainnya.

Kata kunci: Jagung Pulut, Pengolahan Jagung, Teori Perubahan

ABSTRACT

HANIZA NABILA LASMAYADEWI. G021181387. Problems Of Farmers In Processing Glutinous Maize In Saile Village, Pattallassang District, Gowa Regency, South Sulawesi Province. Supervised by M. SALEH S. ALI and NURBAYA BUSTHANUL

This study aims to identify the problems of farmers in maize processing in Saile Village, Pattallassang District, Gowa Regency, South Sulawesi, and to find solutions to the problems that have been identified by adapting the Theory of Change (ToC) method. This research was conducted from June to July 2022. This study used a qualitative research method, the informants of this research consisted of the head of the corn farmer group, members of the corn farmer group, and local village agricultural extension workers. The data analysis used is data reduction, data presentation and data verification, as well as adapting the Theory of Change method as a search for solutions or solving problems that have been identified. The results of this study concluded that corn farmers in Saile Village were still lacking in knowledge related to the cultivation of white rice, lacking in understanding about the processing of white rice, lacking in financial management skills and marketing management systems, as well as supporting facilities for post-harvest handling and processing of glutinous maize which are not adequate with the current technical conditions, cultivation methods are still traditional and inaccurate, land is often flooded, pest disturbances, post-harvest handling and corn processing are not carried out, and the remaining unsold maize is only for personal consumption. From the existing problems, there is an activity plan or effort so that corn farmers in Saile Village can develop their farming. From these results, the authors suggest that there should be further research from various institutions or parties for the improvement and development of corn farmers' farming in Saile Village and in other locations.

Keywords: Corn Processing, Glutinous Maize, Theory of Change.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Haniza Nabila Lasmayadewi, dilahirkan di Tangerang pada tanggal 18 September 2000. Penulis ini merupakan anak pertama dari pasangan Bapak **Alm. Hanif Wahyono** dan Ibu **Nizma Nur**. Selama ini penulis telah menyelesaikan studi pendidikan formal mulai dari bangku taman kanak-kanak hingga pendidikan menengah ke atas yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. TK Islam Athirah Kajaolalido Makassar (2005-2006)
2. SD Pertiwi Adiwiyata Makassar (2006-2012)
3. SMP Negeri 06 Makassar (2012-2015)
4. SMA Negeri 02 Makassar (2015-2018)

Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi Strata Satu (S1) pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar. Selama masa perkuliahannya, selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis juga bergabung dalam organisasi diantaranya menyelesaikan dua tahap kaderisasi Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) sebagai anggota muda. Penulis juga membantu beberapa kegiatan dalam himpunan MISEKTA tersebut serta penulis banyak mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul ***“Problematika Petani dalam Pengolahan Jagung Pulut di Dusun Saile, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan”*** di bawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc** dan Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si**.

Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan terlebih untuk seluruh petani jagung, Aamiin.

Makassar, 02 November 2022



Penulis,

Haniza Nabila Lasmayadewi

PERSANTUNAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kami panjatkan hanya kepada Allah SWT karena atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang diperlukan. Shalawat serta salam kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, Sang intelektual sejati umat manusia yang menyampaikan pengetahuan dengan cahaya illahi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua saya, Ayahanda **Alm. Hanif Wahyono** dan Ibunda **Nizma Nur** yang telah membesarkan, mendidik, memberikan wejangan, motivasi, dorongan, dengan kasih sayang, kesabaran, ketulusan, keikhlasan dan pengorbanan yang tak pernah bisa ternilai harganya serta doa-doa yang tak henti dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga skripsi ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Bunda. Terima Kasih pula saya ucapkan kepada adik saya satu-satunya **Hafiz Nur Alvatarasyad**, terima kasih atas segala pengertian dan kasih sayang yang diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang didapatkan penulis dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc** selaku pembimbing utama sekaligus dosen pembimbing akademik (PA) saya, dan Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si** selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih banyak atas waktu, ilmu dan saran mengenai berbagai hal, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Prof Saleh dan Ibu Baya selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan

selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Prof Eymal dan Ibu Saadah selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.

3. Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku panitia seminar proposal. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas waktu yang diluangkannya untuk mengatur jadwal seminar serta bantuan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
4. **Seluruh Dosen, Staff dan Pegawai** khususnya Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan berbagai bantuan, dorongan, pengetahuan, pemahaman, mengayomi dan memberikan teladan selama penulis menempuh Pendidikan. Semoga bapak dan ibu sekalian selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
5. Informan penelitian (**Dg. Ti'no, Dg. Ngewang, Dg. Gassing, Bapak Arif, dan Ibu Hasiah Hamsah**) serta **staff Kantor Desa Panaikang** penulis mengucapkan terima kasih atas ketersediaannya menjadi informan, dan memberikan informasi dan data untuk hasil penelitian ini. Tanpa informan, penulis tidak dapat menyelesaikan studi penelitian ini. Semoga bapak dan ibu sekalian selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
6. **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (Kristal18)**, terima kasih telah menjadi keluarga baru semenjak tahun 2018, terima kasih sudah ingin berbagi dan bertukar ilmu, pengalaman, tawa, tangis, dan semua kenangan yang sudah kita jalani bersama. Semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara dan waktu yang tepat. Teruslah berusaha, jangan merasa tertinggal dari orang lain. Sebab setiap pencapaian dari garis finishnya seseorang itu berbeda-beda. *So, keep moving, at your own pace.* Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
7. Teman yang selalu ada dan menemani mulai saat penerimaan mahasiswa baru tahun 2018 hingga saat ini dalam penyusunan skripsi, **BAYIK (Andi Alya Fhakhira Putri Tenrigau, Nur Ainun Fitriani Achmad, Shafira Rembulan Putri Hasan)** dan juga **Saudara AsriandiPari**. Terima kasih untuk selalu menemani hari-hari penulis semenjak maba hingga saat ini, terima kasih untuk semangat dan dorongannya dikala penulis ingin menyerah, terima kasih untuk selalu menjadi pendengar dan pemberi saran yang baik dikala penulis berkeluh kesah, terima kasih sudah sangat sabar untuk menjadi teman penulis. Semoga pertemanan dan komunikasi kita selalu terjalin meskipun nantinya kita

akan berjarak demi mengejar dan menjajak bab kehidupan yang baru. Penulis memohon maaf apabila selama ini ada tutur kata maupun perlakuan yang menyakiti atau menyinggung kalian. *I love you guys*. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.

8. Teman seperjuangan saat SBMPTN, **Meses (Avedis, Opy, Wahyuni, Putri, Valent, Teddy, Bolt, Nuge, Nuzul)** terima kasih sudah ingin berjuang untuk lulus melalui jalur SBMPTN meskipun semuanya tidak sesuai pengharapan kita, tapi kini kita sudah berada dan sedang berjuang di kampus masing-masing, bahkan sudah ada yang sedang bekerja, terima kasih sampai saat ini masih menjaga komunikasinya, masih ingin bertemu walaupun sulit mengatur waktunya, dan meskipun sering terdapat dinamika di dalamnya. Semangat untuk kalian, tetap jaga komunikasinya, dan semoga kita berkumpul lengkap suatu saat ini dan menceritakan perjuangan kita dalam mencapai suatu keberhasilan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
9. Teruntuk om **Zulham**, terima kasih untuk wejangan, dorongan, kritik, serta ide dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah ingin menjadi pembimbing ketiga penulis. Semoga om selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
10. Teruntuk orang-orang yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu, terima kasih sudah menjadi teman yang baik, sudah memberikan arahan yang baik, sudah ingin bertukar informasi dan ilmu, sudah ingin bercanda dan menangis bersama, sudah membuat cerita di kehidupan penulis. Kenangan-kenangan itu akan selalu penulis ingat. Semoga kalian selalu menjadi orang yang baik dan lebih baik lagi, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
11. Saya ingin mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri, karena tetap melanjutkan serta menyelesaikan apa yang telah dimulai pada tahun 2018 hingga mendapatkan gelar S1. Terima kasih untuk diri saya sendiri untuk selalu menjaga dan menyayangi diri. Terima kasih untuk tidak menyerah meskipun prosesnya lebih lama dari yang lain. Terima kasih sudah menjadi kuat dan hebat untuk tetap menyelesaikan skripsi ini meskipun tanpa bantuan, semangat dan kehadiran Alm. Ayah.

Demikian dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Problematika Pertanian Jagung	6
2.2 Petani.....	7
2.3 Jagung Pulut	7
2.4 Teknologi dan Inovasi Pengolahan Jagung	8
2.5 Theory of Change.....	11
2.6 Kerangka Berpikir	12
3. METODE PENELITIAN	15
3.1 Pendekatan penelitian.....	15
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	15
3.3 Informan Penelitian	15
3.4 Jenis dan Sumber Data	16
3.5 Teknik pengumpulan data	16
3.6 Analisis data	17
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	18
4.1 Keadaan Geografis	18
4.1.1 Letak dan Luas wilayah	18

4.1.2	Keadaan Iklim.....	18
4.2	Keadaan Demografis.....	18
4.2.1	Jumlah Penduduk.....	19
4.2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	19
4.3	Penggunaan Lahan.....	20
5.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
5.1	Hasil Penelitian.....	23
5.1.1	Problematika Petani dalam Pengolahan Jagung.....	23
5.1.2	Perencanaan Program sebagai Solusi Problematika dengan Mengadaptasi Metode <i>Theory of Change (ToC)</i>	31
5.2	Pembahasan.....	34
5.2.1	Perencanaan Program.....	34
5.2.2	Luaran dan Dampak Jangka Panjang.....	39
6.	KESIMPULAN.....	41
6.1	Kesimpulan.....	41
6.2	Saran.....	42
	DAFTAR PUSTAKA.....	43
	LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3-1. Daftar Informan pada Penelitian Problematika Petai dalam Pengolahan Jagung Pulut di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, 2022.....	16
Tabel 4-1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, 2021.....	19
Tabel 4-2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, 2021.....	20
Tabel 4-3. Penggunaan Lahan di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, 2021.	21
Tabel 4-4. Kepemilikan Lahan Pertanian di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, 2021.....	21
Tabel 5-1. Identifikasi Problematika Petani dalam Pengolahan Jagung Pulut di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, 2022.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1. Proses Pembuatan Tepung Jagung.....	9
Gambar 2-2. Proses Pembuatan Cornflake	10
Gambar 2-3. Skema Metode Theory of Change	12
Gambar 2-4. Skema Kerangka Berpikir.....	14
Gambar 5-1. Outcome Framework Theory of Change	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	46
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani/Petani Jagung	47
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani.....	48
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Penyuluh Pertanian	49
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	50

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Ada beberapa hal mendasar pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, ruang terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya potensi terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi tumpuan pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia sangat besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan rendah. Hal ini menerangkan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan. Pembangunan pertanian di Indonesia dituntut untuk menghasilkan produk-produk pertanian yang berdaya saing tinggi dan juga mampu mengembangkan pertumbuhan daerah serta pemberdayaan masyarakat (BPP ISMPI, 2009). Tujuan pembangunan pertanian menurut (Departemen Pertanian, 2004) : 1) Membangun sumber daya manusia aparatur profesional, petani mandiri, dan kelembagaan pertanian yang kokoh; 2) Meningkatkan pemanfaatan sumber daya petani secara berkelanjutan; 3) Memantapkan ketahanan dan keamanan pangan; 4) Meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian; 5) Menumbuh kembangkan usaha pertanian yang dapat memacu aktivitas ekonomi pedesaan; dan 6) Membangun sistem ketatalaksanaan pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani.

Sektor pertanian memiliki beragam jenis tanaman. Indonesia memiliki tanaman pangan unggul seperti padi, jagung, kedelai, dan berbagai varietas lainnya. Jagung merupakan salah satu komoditas penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia. Di Indonesia jagung dimanfaatkan sebagai bahan makanan pakan, bibit dan untuk bahan industri olahan. Sebagian besar jagung di Indonesia dimanfaatkan untuk makanan yaitu sebesar 48.4%, penggunaan lainnya adalah untuk pakan 38.3%, bibit 1.2% dan bahan industri olahan 6.2%. Pada artikel (Balai Penelitian Tanaman Serealia, 2017) mendeskripsikan beberapa varietas unggul jagung lokal yakni Wisanggeni, Bisma, Lagaligo, Provit A, Gumarang, Lamuru, Anoman, Kresna, Palakka, Srikandi Kuning, Srikandi Putih dan Pulut. Jagung pulut adalah salah satu jagung varietas lokal yang dimanfaatkan untuk dikonsumsi karena memiliki rasa yang gurih. Jagung

pulut merupakan salah satu komoditi pangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam mendukung program diversifikasi pangan masyarakat. Selain buahnya, bagian tubuh lainnya seperti batang dan daun dapat dimanfaatkan untuk bahan pakan ternak bahkan pupuk organik seperti pupuk kompos (Nasrullah et al., 2020)

Sebagian besar produksi jagung langsung dijual kepada pedagang setelah melalui proses pemilahan (*sorting*) tanpa adanya proses pengolahan menjadi produk baru pada hasil panen. Pemilahan ini dilakukan untuk memisahkan antara jagung yang layak dijual dengan jagung yang kurang layak. Jagung yang tidak laku terjual biasanya akan dikonsumsi sendiri. Begitupun yang dilakukan oleh petani di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Dengan menjual jagung yang belum diolah, demi menghemat waktu, tenaga, dan biaya, dan sampai saat ini hasil panen jagung belum dikelola secara optimal oleh penduduk di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pengolahan jagung pulut dapat menjadi berbagai macam produk olahan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan nilai guna jagung sebagai bahan pangan non beras, seperti keripik jagung, susu jagung, bubur jagung, emping, talam, mie, dan berbagai macam produk olahan jagung lainnya. Ada beberapa pertimbangan mengapa pengolahan pada produk jagung diperlukan, menurut Havena & Marlina (2018) yakni, 1) Pengolahan jagung relatif mudah dan sederhana; 2) Tidak memerlukan keterampilan tingkat tinggi; 3) Hasil panen yang memiliki nilai jual rendah dan tidak laku dapat dimanfaatkan, demikian petani tidak akan mengalami kerugian dan dapat meningkatkan pendapatan petani; 4) Produk olahan jagung dianggap sebagai makanan utama yang sehat dan lezat; 5) Dapat menjadi alternatif makanan pokok.

Jagung pulut merupakan tanaman pangan yang cukup tinggi produksinya di Dusun Saile dan meskipun komoditi ini termasuk dalam usahatani sampingan petani, akan tetapi hasilnya cukup menguntungkan. Namun hasil panen yang ada tidak diolah atau dimanfaatkan dengan optimal oleh petani seperti menjadikannya sebagai suatu produk pangan baru. Dengan adanya pengolahan pada jagung, dapat meningkatkan nilai guna serta nilai ekonomis yang dapat meningkatkan nilai pendapatan para petani. Selain itu, sisa hasil panen jagung pulut yang ada memiliki potensi dan peluang bisnis yang cukup meningkatkan pendapatan petani. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi problematika petani dalam pengolahan jagung di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kemudian dari problematika yang telah teridentifikasi maka dapat lebih mudah mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, penelitian mengenai problematika petani dalam pengolahan jagung di Indonesia jarang ditemukan,

bahkan mungkin belum ada. Terlebih penelitian yang dilaksanakan di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Terdapat berbagai penelitian internasional maupun nasional terkait penanganan panen dan pasca panen komoditi jagung. Seperti penelitian dari Havena & Marlina (2018) meneliti tentang teknologi pengolahan jagung sebagai upaya meningkatkan pendapatan Desa Kelambir. Penelitian ini menghadirkan program pelatihan kepada petani di Desa Kelambir tentang pengolahan jagung selama beberapa bulan. Variabel dari penelitian ini adalah teknik pengolahan jagung, dan kemampuan petani serta masyarakat Desa Kelambir. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian peneliti juga menggunakan teknik ceramah serta diskusi. Adapun hasil dari program ini adalah komunitas lokal di Desa Kelambir masih memiliki rasa semangat dan partisipasi aktif dalam pelatihan teknik pengolahan jagung. Pelatihan ini berpengaruh pada peningkatan pengetahuan petani tentang pengolahan jagung.

Penelitian dari Ovharhe et al. (2021) meneliti tentang strategi yang ditempuh petani jagung untuk meminimalkan kerugian pasca panen di negara Nigeria. Variabel penelitian ini antara lain, jenis kelamin, usia, status pernikahan, praktik pertanian, luas lahan, pola tanam, jenis varietas yang dibudidayakan, sumber tenaga kerja, dan sumber keuangan. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif serta menggunakan analisis SPSS untuk pengolahan data. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di antara faktor-faktor lain, bahwa kegiatan penyuluhan yang buruk mempengaruhi pasca pengolahan panen, dan pemilahan biji-bijian adalah strategi yang lebih baik diadopsi untuk meminimalkan kerugian pasca panen. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian mempengaruhi tingkat keterampilan petani dalam pengolahan jagung.

Penelitian dari Khan et al. (2020), penelitian ini sedikit berbeda dari dua penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak membahas terkait komoditi jagung, namun topik yang diteliti sama seperti rencana penelitian ini. Penelitian ini merupakan penyelidikan masalah yang dihadapi oleh petani sayuran tentang pasca-praktek panen di Distrik Faisalabad. Variabel penelitian ini antara lain, usia petani, pendidikan petani, pengetahuan petani, pendapatan para petani, kondisi jalan, serta transportasi pengangkutan. Metode yang digunakan yakni kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan petani sayuran di Distrik Faisalabad sudah maksimal yang dimiliki petani, baik secara materi maupun praktik, namun terdapat masalah transportasi pengiriman sayuran ke pasar, tenaga kerja dan faktor lingkungan.

Penelitian lainnya dari Abass et al. (2014), meneliti tentang kerugian pasca panen dalam sistem pertanian berbasis Jagung di Daerah Sabana Semi-Kering Tanzania. Peneliti

mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kerugian pasca panen, serta mengusulkan strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan petani kecil dalam sistem pertanian serupa di Afrika. Variabel penelitian ini antara lain, jenis kelamin, pendidikan, usia, mata pencaharian, kuantitas panen, serta jumlah yang disimpan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian berikutnya dari R Randela (2003), dalam penelitian ini peneliti mengkaji kendala pasca panen yang mempengaruhi tanaman pangan pokok di tiga wilayah. Variabel penelitian ini antara lain, proporsi produksi, penjualan, hama, cetakan, infrastruktur, dan jenis kelamin. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, metode survei.

Adapun penelitian dari Kumari et al. (2015), penelitian ini menganalisis masalah dan prospek jagung di Zona Timur Bihar. Variabel penelitian ini antara lain, produktivitas tanaman jagung, sumber utama petani, pendapatan rumah tangga, pemasaran, serta kapasitas penyimpanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif serta SPSS sebagai alat pengolahan data. Dapat dilihat penelitian terdahulu yang ada, baik dari variabel penelitian dan pengukurannya hingga metode analisis datanya dapat diadopsi untuk rencana penelitian ini, namun perselisihan atau kesenjangan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada salah satu metode yang digunakan pada penelitian ini, yakni penelitian ini menggunakan metode *Theory of Change* (TOC) untuk pencarian solusi dari permasalahan yang terjadi pada petani terkait pengolahan jagung. Serta jarang ditemukan penelitian yang fokus kepada identifikasi masalah dalam pengolahan jagung terlebih penelitian di Dusun Saile, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat dilihat bermacam-macam hambatan atau masalah yang dihadapi petani dalam penanganan pasca panen dan pengolahan produksi komoditi jagung. Status pendidikan dan pengalaman petani tentu mempengaruhi tingkat pemahaman petani. Namun selain itu, peran penyuluhan pertanian juga penting dalam meningkatkan keterampilan petani, sehingga adanya kegiatan penyuluhan pertanian atau kegiatan terkait penanganan pasca panen dan pengolahan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Saat ini masih banyak petani yang menggunakan metode tradisional dalam berusahatani jagung pulut, ini juga menjadi masalah yang dihadapi petani. Selain itu, teknologi dan tempat penyimpanan juga bisa menjadi masalah yang dihadapi petani, dimana tidak memiliki teknologi karena tidak adanya modal, serta tidak memiliki tempat penyimpanan yang memadai sehingga dapat mempercepat pembusukan pada jagung, faktor inilah yang membuat petani untuk segera menjualkan hasil panennya kepada pedagang untuk meminimalisir kerugian akibat pembusukan jagung.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi permasalahan petani dalam pengolahan jagung di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Serta pemecahan masalah dengan mengadaptasi metode *Theory of Change* (ToC).

1.2 Perumusan Masalah

Tanaman jagung pulut yang dihasilkan oleh petani di Dusun Saile ini belum dimanfaatkan dengan baik. Petani hanya sekedar menanam jagung pulut untuk mengisi lahan sawah yang kosong disaat musim kemarau tanpa mengoptimalkan penanganan pasca panen dan pengolahan jagung menjadi olahan pangan baru. Dilihat dari sisa hasil jagung yang tidak terjual, penanganan pasca panen dan pengolahan jagung pulut menjadi olahan pangan baru memiliki potensi dan peluang bisnis untuk dapat meningkatkan pendapatan petani. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa problematika petani dalam pengolahan jagung di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apa solusi dari problematika yang telah teridentifikasi dengan mengadaptasi metode ToC terkait pengolahan jagung pulut di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi problematika petani dalam pengolahan jagung di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Menganalisis solusi dari problematika yang telah teridentifikasi dengan mengadaptasi metode *Theory of Change* (ToC).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menggambarkan problematika yang dihadapi para petani dalam pengolahan jagung,
2. Mengedukasi pembaca dalam mencari solusi suatu permasalahan dengan mengadaptasi metode *Theory of Change* (ToC).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Problematika Pertanian Jagung

Problematika berasal dari bahasa asing yaitu "*problematic*" yang bisa diartikan sebagai masalah atau permasalahan yang dapat menghambat, mempersulit, mengganggu bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai suatu tujuan. Permasalahan juga dapat dikatakan sebagai kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan (Echols & Shadily, 2000). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika artinya menimbulkan masalah atau hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah dan belum dapat terpecahkan (Pusat Bahasa Depdiknas, 2005).

Dalam berusahatani, petani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian tentu dihadapkan dengan berbagai masalah, mulai dari pencarian benih unggul hingga proses pengolahan dan pemasaran. Masalah-masalah tersebut perlu diperhatikan dan dicarikan solusi untuk pengembangan usahatannya. Masalah yang dihadapi oleh petani tidak jarang adalah pencarian benih unggul, pembelian pupuk, vitamin dan pestisida, masalah dalam pengolahan lahan yang masih menggarap menggunakan cangkul, masalah dalam kegagalan panen diakibatkan hama dan penyakit tanaman, masalah dalam penanganan pasca panen dan pengolahan hasil panen hingga pemasaran, masalah dalam keterbatasan alat pertanian, masalah pada tenaga kerja, hingga keterbatasan pengetahuan, keterampilan, pemahaman petani dalam berusahatani (Awwaliyah, 2020).

Tantangan secara umum yang dihadapi terkait produksi jagung adalah luas lahan usahatani. Tantangan lainnya adalah masih relatif harga benih hibrida, sehingga menyebabkan penggunaan benih jagung hibrida masih terbatas, hal ini juga menyebabkan rendahnya mutu jagung yang dihasilkan, sehingga beresiko tinggi pada kegagalan hasil panen. Permasalahan lainnya adalah terkait fluktuasi harga jual jagung, dan kemitraan antara pemerintah, GPMT dan petani belum berjalan optimal. Kebijakan hilirisasi produk jagung menjadi poin penting dalam menopang misi menjadi lumbung pangan dunia. Hal ini sejalan dengan orientasi pengembangan komoditas pertanian termasuk jagung tidak terlepas dari proses industrialisasi, yang artinya orientasi penjualan hasil pertanian jagung harus lebih bernilai tambah bagi produsen. Orientasi pemasaran jagung tidak hanya ditujukan sebagai bahan baku saja (produk primer), namun ke depan pemasaran hasil harus berupa hasil produk olahan (Kementerian Pertanian, 2019).

2.2 Petani

Petani adalah profesi atau pekerjaan yang melakukan penanaman atau budidaya tanaman serta memanen hasil untuk dijual atau dikonsumsi. Sesuai dengan kegiatan pekerjaannya petani harus memiliki pengetahuan mengenai tanaman yang akan ditanam untuk mendapatkan hasil panen yang baik.

Dilihat dari hubungannya dengan lahan yang diusahakan maka petani dapat dibedakan menjadi: a) Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri petani itu sendiri, status lahan disebut lahan milik sendiri, b) Petani penyewa adalah petani yang menggarap tanah milik orang lain atau petani lain dengan status sewa lahan garapan, c) Petani penyakap (penggarap) merupakan petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil, d) Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan usahatani orang lain dengan sistem gadai yang bersifat sementara, e) Buruh tani ialah petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan usahatani sendiri, petani biasanya bekerja di lahan usahatani milik orang lain, petani pemilik atau penyewa biasanya mendapatkan upah berupa uang atau barang hasil usahatani tersebut (Marufah, 2020)

2.3 Jagung Pulut

Pada artikel Balai Penelitian Tanaman Serealia (2017) mendeskripsikan beberapa varietas unggul jagung lokal yakni Wisanggeni, Bisma, Lagaligo, Provit A, Gumarang, Lamuru, Anoman, Kresna, Palakka, Srikandi Kuning, Srikandi Putih dan Pulut. Jagung pulut adalah salah satu jagung varietas lokal yang dimanfaatkan untuk dikonsumsi karena memiliki rasa yang gurih.

Jagung pulut merupakan salah satu komoditi pangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam mendukung program diversifikasi pangan masyarakat. Jagung pulut merupakan salah satu sumber plasma nutfah untuk menjadi kultivar baru melalui pemuliaan tanaman. Beberapa jagung pulut dapat diolah menjadi jagung rebus dan jagung bakar, serta jagung pulut dapat digunakan sebagai bahan pembuatan kue, bubur jagung (bassang), bahkan jagung marning. Selain itu, jagung pulut mengandung karbohidrat yang tinggi sehingga memiliki potensi untuk digunakan sebagai bahan pangan maupun non pangan (Wawo et al., 2019). Selain buahnya, bagian tubuh lainnya seperti batang dan daun dapat dimanfaatkan untuk bahan pakan ternak bahkan pupuk organik seperti pupuk kompos (Nasrullah et al., 2020)

Dalam artikel Iriany et al. (2007) menjelaskan jagung varietas pulut merupakan jagung lokal yang memiliki potensi hasil rendah, tongkol berukuran kecil dan sangat peka penyakit bulai. Jagung pulut ini perlu dikembangkan agar produktivitas dan nilai biologisnya lebih tinggi

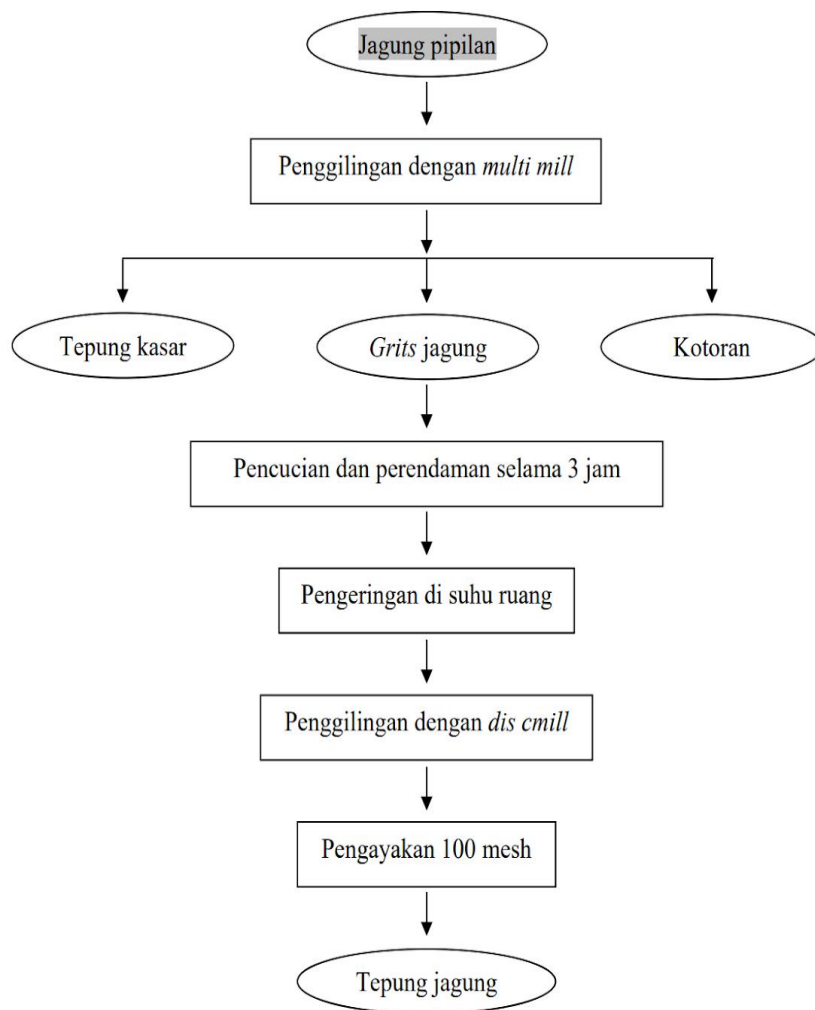
dengan membentuk jagung varietas pulut hibrida yang berdaya hasil tinggi. Sejauh ini potensi jagung pulut belum dimanfaatkan secara optimal dikarenakan informasi yang masih minim terkait jagung pulut ini sehingga sulit dalam pengembangannya.

2.4 Teknologi dan Inovasi Pengolahan Jagung

Jagung pada umumnya memberikan keuntungan yang rendah kepada petani karena antara lain sulitnya pemasaran, tingginya biaya transportasi dan belum berkembangnya teknologi dan industri pengolahan jagung. Jagung dapat diolah menjadi berbagai variasi produk, baik setengah jadi maupun jadi. Berikut akan dijelaskan proses dari dua produk hasil pengolahan jagung (Koswara, 2009). Bentuk olahan jagung pulut dengan kulit yang sering ditemukan adalah jagung rebus yang umumnya diusahakan oleh industri rumah tangga. Pemanfaatan jagung pulut muda dalam berbagai jenis olahan seperti jagung marning, binte, baro'bo, bassang, jagung rebus dan jagung bakar. Kandungan nutrisi jagung pulut baik dikonsumsi bagi penderita penyakit gula atau diabetes dan sering dianjurkan sebagai pengganti pangannya (Syuryawati et al., 2010). Adapun olahan jagung pulut kering (Koswara, 2009) sebagai berikut.

1. Tepung jagung dengan Metode Penggilingan Kering

Tepung jagung sebaiknya dibuat dari jagung pipilan varietas yang mudah dibuat tepung yaitu yang tergolong jagung semi mutiara, misalnya varietas Bisma. Hal ini disebabkan karena jagung semi mutiara mengandung endosperm lunak yang lebih banyak dibandingkan dengan endosperm kerasnya. Dapat dilihat kerangka proses pembuatan tepung jagung pada halaman selanjutnya.

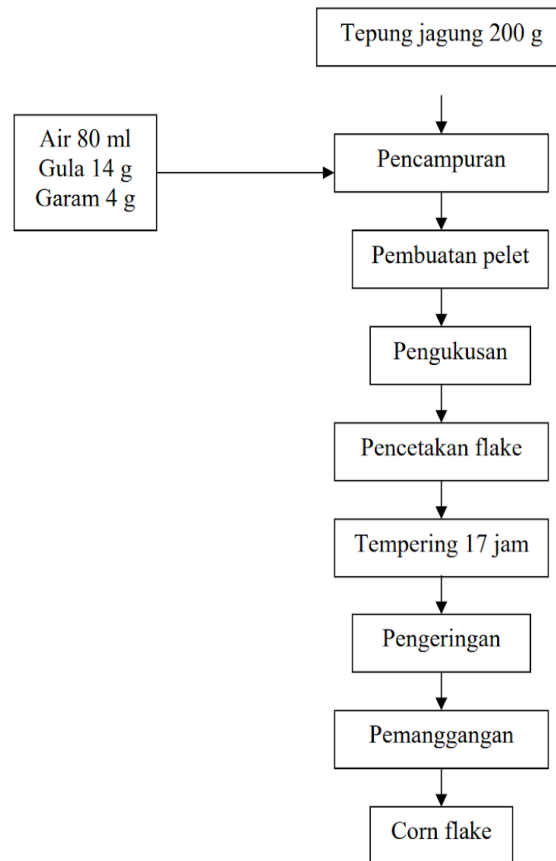


Gambar 2-1. Proses Pembuatan Tepung Jagung.
 Sumber: Koswara (2009)

Dalam pembuatan tepung jagung ini perlu dilakukan penggilingan sebanyak dua kali, penggilingan pertama merupakan penggilingan kasar yang biasanya menggunakan *hammer mill*. Hasil penggilingan kasar terdapat *grits*, kulit, lembaga, dan *tip cap*. Kulit, lembaga, dan *tip cap* selanjutnya dipisahkan atau diayak. *Grits* adalah butiran jagung dengan ukuran seperti beras. *Grits* tersebut kemudian dicuci dan direndam dalam air bersih selama 3 jam kemudian ditiriskan. Tujuan perendaman adalah agar *grits* jagung tidak terlalu keras sehingga lebih mudah halus ketika digiling. Penggilingan kedua dilakukan untuk menggiling *grits* dengan menggunakan penggilingan halus (*disc mill*). Hasil penggilingan halus inilah yang merupakan tepung jagung dan kemudian diayak dengan pengayak 100 mesh. Tepung jagung yang dihasilkan akan berwarna kuning. Hal ini disebabkan adanya karoten pada biji jagung. Kandungan karoten total pada jagung sekitar 641 mg/100g. Rendemen tepung jagung berukuran partikel 100 mesh sebesar 54.4 %.

2. *Cornflake*

Cornflake merupakan makanan yang terbuat dari jagung. Jagung akan digilas hingga tipis seperti emping. Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *cornflake* ini adalah tepung jagung, air, gula dan garam. Peralatan yang diperlukan adalah *mixer*, panci presto, dan *oven blower*. Proses pembuatan *cornflake* dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 2-2. Proses Pembuatan *Cornflake*

Sumber: Koswara (2009)

Dilihat dari gambar di atas, alur pembuatan *cornflake* sebagai berikut, tepung jagung 200g dicampur dengan air 80ml, gula 14g dan garam 4g, pencampuran menggunakan *mixer* pada kecepatan sedang selama 1 menit, kemudian dibuat pelet yang dilakukan dengan alat ekstrusi sederhana (seperti alat pencincang daging), selanjutnya adalah pengukusan bahan menggunakan panci presto dengan lama pengukusan 40 menit. Pelet yang dihasilkan berkadar air 50 – 55%. Dalam keadaan basah, pelet akan digiling hingga pipih, kemudian dibiarkan dingin dengan menempatkannya pada suhu kamar selama 17 jam. Proses selanjutnya adalah menurunkan kadar air pelet mencapai 8 – 12%. Proses ini dapat dilakukan dengan cara penjemuran atau menggunakan *oven blower* dengan suhu 45°C. Proses tempering selama 17 jam akan sangat berpengaruh terhadap kerenyahan produk. Apabila proses ini tidak dilakukan

maka produk yang dihasilkan akan kurang renyah. Kadar air produk harus diturunkan sampai cukup rendah. Bila penurunan kadar air hanya mencapai 20 %, produk belum kering meskipun dipanggang pada suhu 215° C selama 3.5 – 4.5 menit.

Contoh proses pengolahan produksi jagung tersebut dapat disimpulkan bahwa pengolahan jagung selain pengetahuan dan keterampilan yang cukup dari petani, tetapi juga membutuhkan modal yang besar dan perlunya teknologi yang memadai.

2.5 Theory of Change

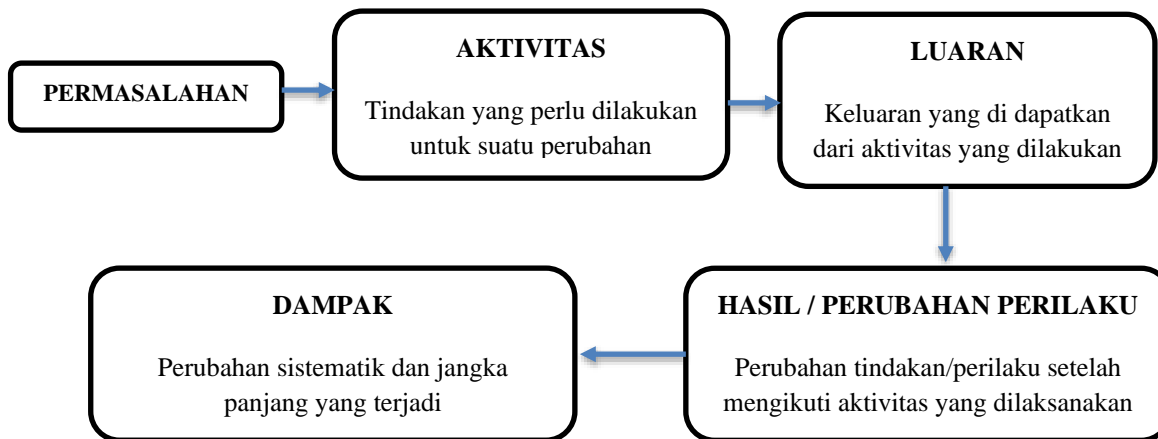
Menurut Hamdy (2019) menyimpulkan bahwa *Theory of Change* (ToC) pada dasarnya adalah deskripsi dan ilustrasi yang komprehensif tentang bagaimana dan mengapa perubahan yang diinginkan diharapkan terjadi dalam konteks tertentu. Ini difokuskan khususnya pada pemetaan atau "mengisi" apa yang telah digambarkan sebagai "bagian tengah yang hilang" antara apa yang dilakukan oleh program atau inisiatif perubahan (kegiatan atau intervensinya) dan bagaimana hal ini mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi tujuan jangka panjang yang diinginkan dan kemudian bekerja kembali untuk mengidentifikasi semua kondisi (hasil) yang harus ada dan bagaimana ini terkait satu sama lain secara kausal agar tujuan terjadi. Ini semua dipetakan dalam kerangka hasil.

Kerangka hasil kemudian memberikan dasar untuk mengidentifikasi jenis kegiatan atau intervensi apa yang akan mengarah pada hasil yang diidentifikasi sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Melalui pendekatan ini, hubungan yang tepat antara kegiatan dan pencapaian tujuan jangka panjang lebih dipahami sepenuhnya. Ini mengarah pada perencanaan yang lebih baik, di mana kegiatan-kegiatan tersebut terkait dengan pemahaman terperinci tentang bagaimana perubahan sebenarnya terjadi. Ini juga mengarah pada evaluasi yang lebih baik, karena memungkinkan untuk mengukur kemajuan menuju pencapaian tujuan jangka panjang yang melampaui identifikasi keluaran program.

Theory of Change merupakan bagian dari perencanaan dan evaluasi program karena mereka menciptakan visi umum yang dipahami dalam tujuan jangka panjang, bagaimana mereka akan dicapai, serta apa yang akan digunakan untuk mengukur kemajuan sepanjang proses. Perencanaan yang baik dan metode evaluasi untuk perubahan sosial, memerlukan peserta harus jelas pada tujuan jangka panjang, mengidentifikasi indikator-indikator terukur dari kesuksesan, dan merumuskan tindakan untuk mencapai tujuan (Syabrina, 2014).

Theory of Change ini menghubungkan antara aktivitas, hasil dan konteks. ToC sangat bermanfaat dalam menyusun tujuan, rencana strategis dan juga evaluasi program dengan tiga elemen utama, yaitu masalah, solusi dan perubahan yang diinginkan. Dalam menyusun ToC

untuk sebuah program perubahan, dimulai dengan pertanyaan mengenai “apa perubahan yang diinginkan (tujuan jangka panjang) program tersebut?” yang kemudian disusul pertanyaan lainnya “kondisi seperti apa yang seharusnya terjadi sehingga tujuan program tersebut dapat tercapai?”. Lebih jelasnya terdapat skema metode *Theory of Change* sebagai berikut



Gambar 2-3. Skema Metode Theory of Change
Sumber: (theoryofchange.org, n.d.)

Dari gambar skema metode ToC di atas dapat dilihat mulai dari permasalahan yang terjadi di lapangan yang kemudian mengarah kepada aktivitas atau program yang akan direncanakan untuk mencapai tujuan akhir atau tujuan jangka panjang. *Theory of Change* memetakan program atau aktivitas melalui beberapa fase (theoryofchange.org, n.d.) seperti:

- a. Mengidentifikasi tujuan jangka panjang.
- b. Melakukan pemetaan mundur dan menghubungkan prekondisi dan prasyarat untuk mencapai tujuan dan menjelaskan mengapa prekondisi tersebut diperlukan dan memadai.
- c. Mengidentifikasi asumsi dasar mengenai konteks yang akan diubah melalui program.
- d. Mengidentifikasi intervensi yang akan dilakukan agar tujuan jangka panjang tercapai.
- e. Mengembangkan sejumlah indikator untuk mengukur hasil serta kinerja program tersebut.
- f. Menuliskan narasi untuk menjelaskan logika dari program tersebut.

2.6 Kerangka Berpikir

Dalam tiga tahun belakangan ini hasil pendapatan yang didapatkan petani dalam penjualan jagung dapat dikatakan rendah. Saat waktu panen petani hanya langsung menjual jagung tongkol segar kepada pengumpul atau penjual jagung yang datang ke rumahnya dengan harga Rp. 900 per tongkol. Beberapa tahun terakhir, harga ini dapat berubah-ubah sesuai banyaknya hasil dari panen. Harga paling rendah yang pernah dijual petani yakni seharga

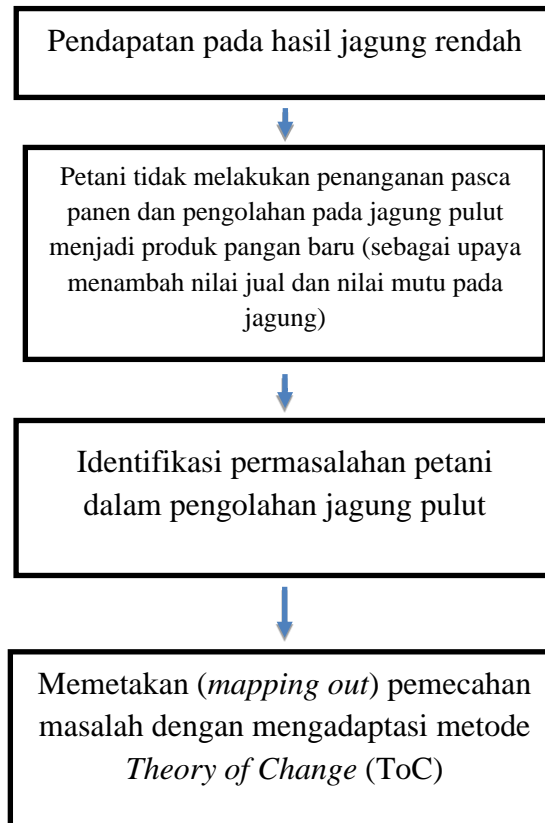
Rp. 850 per tongkol dan harga paling tinggi seharga Rp. 3.600 per tongkol, semakin banyak jagung yang dipanen maka semakin murah jagung dijual. Namun saat ini, harga penjualan jagung menetap di harga Rp. 900 per tongkolnya. Sehingga walaupun banyak hasil panen yang didapatkan akan tetapi nominal pendapatan yang didapatkan cukup minim.

Terlebih lagi, pada umumnya petani di Dusun Saile ini tidak melakukan penanganan pasca panen dan pengolahan jagung pulut. Petani hanya langsung menjual kepada pengumpul atau pedagang tersebut. Penanganan pasca panen dan pengolahan jagung dapat meningkatkan nilai ekonomis serta nilai jual yang dapat pula meningkatkan pendapatan petani.

Banyak kemungkinan faktor yang menjadi penghambat atau masalah petani dalam pengolahan jagung di Dusun Saile. Namun masih kurangnya data yang memaparkan kondisi akurat dari permasalahan tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan petani dalam pengolahan jagung pulut. Kemudian menganalisis perencanaan program untuk mengatasi permasalahan berdasarkan metode *Theory of Change* (ToC).

Metode ToC ini akan mendeskripsikan dan mengilustrasikan secara komprehensif. ToC ini juga fokus pada pemetaan (*mapping out*) dalam perencanaan program untuk merubah kondisi atau mengatasi permasalahan yang ada. ToC dimulai dengan mengidentifikasi tujuan akhir yang diharapkan, kemudian baru mengidentifikasi seluruh kondisi dan bagaimana kondisi tersebut saling terkait. Kebanyakan petani bersifat kurang pemahaman, sulit mengungkap permasalahan, lebih memilih mendapatkan bantuan langsung, dan resisten terhadap solusi yang bersifat aplikatif. Sehingga, metode *Theory of Change* ini dapat diterapkan untuk perencanaan program untuk mengubah kondisi atau mengatasi permasalahan yang dialami oleh petani dalam pengolahan jagung di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Di bawah ini dapat dilihat alur kerangka berpikir penelitian dari problematika petani dalam pengolahan jagung pulut di Dusun Saile, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2-4. Skema Kerangka Berpikir